



PENGARUH NPL, LDR, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2021

Pitaloka Andry Kirana¹, Dwi Eko Waluyo²

Universitas Dian Nuswantoro Semarang
pitalokaandrykirana@gmail.com

Riwayat Artikel

Received : 19-10-2022

Revised : 31-10-2022

Accepted : 02-12-2022

Abstrak

Pembangunan di sektor perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian yang mempengaruhi kinerja suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan 8 Bank sebagai sampel sehingga apabila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 80. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (data panel) dari www.ojk.go.id. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Abstract.

Development in the banking sector have an important role in the economy and affects the performance of a bank. This research aims to determine the effect of NPL, LDR, and BOPO to the ROA of conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2021. Population in this research while sample was defined by using purposive sampling method and 8 Banks as sample, so that if you add up there are 80 samples (n). Type of data that we used was secondary data (panel data) from www.ojk.go.id. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis. Hypothesis testing uses t statistical test, F statistic test and coefficient of determination. The results shows that NPL and BOPO variables have a significant negative effect on ROA and the LDR variable has a significant effect on ROA.

Kata Kunci:

BOPO, LDR, NPL, ROA pada perusahaan perbankan

Keyword:

BOPO, LDR, NPL, ROA in banking companies

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian yang mempengaruhi kinerja bank. Kinerja bank menentukan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga kinerja harus diperhatikan. Maka Bank Indonesia melaksanakan ketentuan mengenai kesehatan perbankan dengan tujuan untuk melindungi kepercayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Febrianti 2021).

Profitabilitas bank adalah standar yang digunakan untuk menghasilkan pengembalian asset yang dimilikinya dengan menghitung efisiensi dan efektivitas operasional kinerja. Profitabilitas suatu bank mampu dinilai memanfaatkan rasio ROA. Menurut Riyadi dalam (Ikmal 2018). ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai dari perbandingan keuntungan sebelum pajak dengan total asset. ROA dalam perusahaan perbankan lebih mengutamakan perhitungan kemampuan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi maka posisi bank semakin sehat dalam pemanfaatan asset.

Pencapaian ROA yang tinggi di sektor perbankan mendorong dilakukan analisis penelitian mengenai pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Karena jika NPL, LDR dan BOPO yang rendah menyebabkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan, keterbatasan akses layanan keuangan, dan biaya terkait dengan layanan yang lebih tinggi (Birkenmaier 2012).

NPL merupakan rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung risiko kredit bank. Tingginya nilai NPL pada bank diketahui karena jumlah kredit macet bertambah banyak daripada jumlah kredit yang diserahkan terhadap debitur. Risiko kredit dapat terjadi jika peminjam bank gagal melakukan pembayaran sesuai kesepakatan sehingga dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank (Bhattarai 2016). Nilai NPL yang tinggi maka hal tersebut akan menghalangi hasil perhitungan operasional kinerja bank secara efisien dan berdampak terhadap keuntungan (Gusti et al., 2021). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Darmawan et al., 2020) dan (Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini 2021) mendapatkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Asysidiq dan Sudiyatno 2022) dan (Dewi 2022) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut (Kasmir 2014) LDR merupakan rasio penting yang dimanfaatkan dalam penilaian kapasitas suatu bank bermakna mencadangkan dana melalui modal yang dimiliki dan komposisi jumlah kredit dari dana pihak ketiga. Suatu bank dapat disimpulkan baik jika dapat mengatasi risiko likuiditas. Semakin rendah nilai LDR suatu bank menerangkan kapasitas likuiditas yang tidak efektif dalam mendistribusikan kredit sehingga kehilangan potensi untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Baskara 2019) dan (Negara 2021) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini 2021) dan (Oktaviani et al., 2019) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Menurut (Junianto 2017) BOPO adalah rasio yang menilai seberapa efisien

kemampuan dalam menangani risiko biaya operasional serta pendapatan yang diperoleh suatu bank. Penurunan BOPO menunjukkan bahwa kemampuan keuangan bank secara efisien dan efektif dalam menggunakan biaya operasional dan meningkatkan laba. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Oktaviani et al., 2019) dan (Adiatmayani dan Sedana 2018) menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Amalia et al., 2022) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan deskripsi di atas mampu dijelaskan sebagaimana terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kinerja bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data terbaru tahun 2012-2021. Dasar pemikiran penggunaan variabel ini adalah diperlukan. Dalam menghitung pengaruh manajemen risiko dalam menilai dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan untuk meningkatkan profitabilitas bank.

NO	NAMA	TAHUN										
	BANK	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBRI	4,93	5,15	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68	3,5	1,98	2,72
2	BMRI	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53
3	BNGA	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	1,2	1,7	1,85	1,99	1,06	1,75
4	BVIC	2,65	2,17	1,97	0,8	0,65	0,52	0,64	0,33	-0,09	1,26	-0,71
5	MAYA	1,22	2,07	2,53	1,98	2,1	2,03	1,3	0,73	0,78	0,12	0,07
6	NOBU	1,16	0,59	0,78	0,43	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57	0,54
7	NISP	1,91	1,79	1,81	1,79	1,68	1,85	1,96	2,1	2,22	1,47	1,55
8	BGTG	0,78	0,65	0,99	0,21	0,36	1,62	1,59	0,16	0,32	0,1	0,23
RATA-RATA		2,36	2,39	2,44	1,87	1,59	1,69	1,76	1,56	1,53	1,03	1,09

Sumber : www.idx.co.id

Pada kasus terbaru terkait permasalahan yang dihadapi bank adalah suatu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Profitabilitas merupakan indeks penting untuk menilai kondisi kesehatan kinerja bank. Rasio penilai profit yang dimanfaatkan adalah *Return On Assets* (ROA) dengan tujuan mengetahui pencapaian efisiensi profitabilitas dan menilai tingkat kesehatan bank. Pada survei pendahuluan dinyatakan bahwa pada bank umum konvensional tahun 2012-2021, menghasilkan nilai ROA terbesar yang dipengaruhi oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu 5,15 pada tahun 2012 dan nilai terkecil yaitu -0,71 oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2021. Disamping itu terdapat hasil rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2022, diperoleh rata-rata ROA tertinggi sebesar 2,44 pada tahun 2013 dan terendah sebesar 1,03 terjadi pada tahun 2020.

Standar ukuran bank dengan ROA > 1,5% ditetapkan bahwa kriteria berada

ditingkat sangat sehat. Nilai ROA yang terealisasi diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas pada periode berikutnya. Jika terjadi penyusutan profitabilitas maka penting dinyatakan faktor-faktor lain yang mengakibatkan fluktuasi ROA dengan tujuan mampu dikendalikan dan diperbaiki untuk mencapai pengelolaan aset yang optimal.

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menentukan pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris dan menentukan pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji secara empiris dan menentukan pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas

(Osborne et al., 2017) berpendapat suatu bank berhasil mencapai profitabilitas yang besar dengan standar modal dalam membatasi pengambilan risiko. Profitabilitas akan menghasilkan dampak positif dan negatif signifikan terhadap risiko modal. Ketentuan kualitas modal dan profitabilitas bank yang besar menguatkan bank untuk berperan dalam aktivitas pinjaman jangka panjang dan jangka pendek.

Profitabilitas dalam penelitian ini dinilai menggunakan ROA merupakan rasio dimanfaatkan sebagai pengukuran kompetensi administrasi bank dalam mengendalikan aset yang dimilikinya menciptakan keuntungan secara menyeluruh. Penentuan kesehatan perbankan lebih fokus pada penilaian ROA karena profitabilitas bank lebih efektif diukur dari aset yang sumber dananya lebih banyak dari tabungan masyarakat. Semakin tinggi nilai ROA memperlihatkan bahwa kesehatan kinerja keuangan baik karena adanya aktiva produktif yang berkualitas.

Indikator Rasio Keuangan

a. NPL (Non Performing Loan)

NPL merupakan suatu rasio dimanfaatkan perusahaan perbankan pada pengelolaan kredit bermasalah sebagai indikator kinerja. Menurut (Kuncoro dan Suhardjono 2011) NPL adalah pinjaman perbankan dengan keadaan nasabah mengalami kesulitan

pelunasan setengah atau semua kewajibannya terhadap bank sesuai yang sudah dijadwalkan. Nilai NPL sesuai dengan penetapan bank Indonesia adalah sebesar 5% untuk menunjukkan tingkat cadangan terendah penghapusan aktiva produktif yang dibagikan bank demi melindungi kapasitas kerugian.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

LDR difungsikan dalam menangani akibat likuiditas bank pada penyaluran sumber dana pihak ketiga untuk mencukupi biaya aset jangka pendek. Hasil pengukuran melihat dari ketidaksamaan antara pinjaman dan deposito konsumen sesuai dengan aturan bisnis bank (Van den End 2016). Menurut (Yati dan Afriyeni 2019) LDR menerangkan kompetensi bank dalam memenuhi kewajiban likuiditas dengan sistem perbandingan dari total jumlah kredit dengan total dana pihak ketiga (DPK).

Bank Indonesia menentukan nilai rasio LDR *minimum* senilai 80% dan *maximum* senilai 110%, dengan alasan jika nilai rasio melebihi 110% maka disimpulkan bahwa bank memiliki likuiditas tidak sehat yang disebabkan oleh total DPK tidak sanggup memenuhi total kredit yang telah dibagikan.

c. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Menurut (Suwandi 2017) BOPO adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung kualitas efisiensi serta kompetensi operasional kinerja bank. Efisiensi bank dalam penggunaan biaya operasional dapat meminimalisir kerugian. Tingginya nilai BOPO dalam menggunakan biaya operasional bank maka dapat dikategorikan tidak efisien. Peraturan Bank Indonesia 2013 menentukan batas *maximum* rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 85%.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Rasio NPL terhadap ROA bank umum konvensional

Menurut (Asysidiq al., 2022) Semakin tinggi NPL, maka kualitas kreditnya mengalami penurunan yang menimbulkan banyaknya kredit macet, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah. Melainkan jika nilai NPL mengalami penurunan, maka nilai ROA meningkat serta kinerja keuangan bank mampu ditingkatkan". Apabila terjadi kurangnya kesempatan menghasilkan keuntungan dari kredit macet maka akan mempengaruhi prediksi keuntungan yang telah dipersiapkan. Kinerja keuangan yang

rendah akan berpengaruh pada keuntungan disebabkan adanya masalah efisiensi biaya yang disalurkan pihak perbankan serta kualitas kredit yang dibagikan kepada debitur. Faktor-faktor kesalahan kinerja keuangan pada bank tersebut memicu adanya NPL.

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Darmawan et al., 2020) dan (Pricilla Febryanti Widyastuti & Nur Aini 2021) menghasilkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Asyidiq dan Sudiyatno 2022) dan (Dewi 2022) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka terdapat hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2021

b. Pengaruh Rasio LDR terhadap ROA bank umum konvensional

Menurut (Pinasti dan Mustikawati 2018) “Penugasan dalam sistem kredit merupakan bagian dari aset produktif yang membagikan peran pendapatan relatif banyak”. Jika terdapat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). LDR menyampaikan petunjuk perihal jumlah dana pihak ketiga yang dialokasikan sistem kredit (Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini 2021). Semakin tinggi nilai LDR maka keuntungan yang didapatkan pihak bank mulai bertambah, dengan perkiraan bank berupaya membagikan kredit secara efektif. Selain itu, diharapkan terjadinya penurunan total kredit macet sehingga mendapatkan pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Baskara 2019) dan (Negara 2021) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan (Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini 2021) dan (Oktaviani et al., 2019) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka terdapat hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H2: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021

c. Pengaruh Rasio BOPO terhadap ROA bank umum konvensional

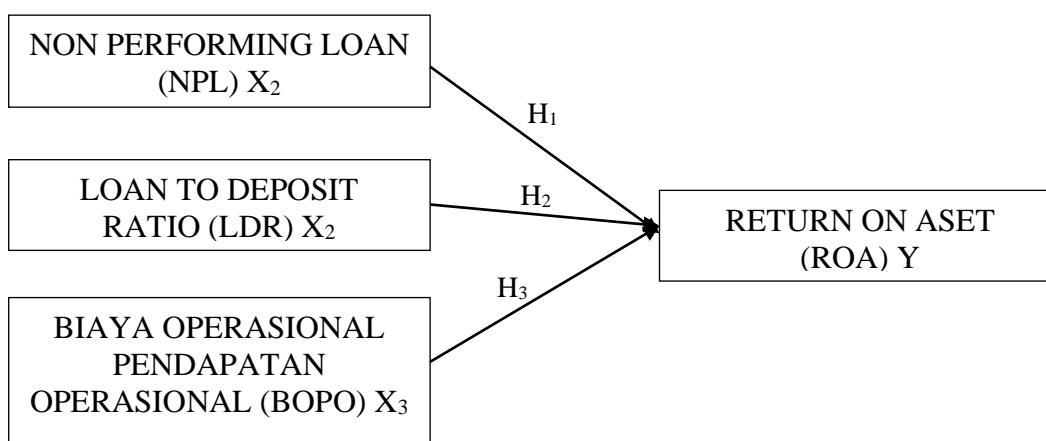
Rasio biaya operasional merupakan penentuan dari hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dapat disebut dengan efisiensi yang dimanfaatkan sebagai pengukuran kualitas kinerja keuangan bank ketika mengelola biaya

operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO menerangkan bentuk risiko operasional yang dialami oleh pihak bank. Terjadinya risiko operasional disebabkan oleh timbulnya kelemahan perihal upaya bank, seperti peluang terjadinya kerugian ketika pengoperasian bank mengalami penurunan laba. Selain itu juga terdapat kemungkinan tidak ada keberhasilan atas jasa maupun produk baru yang akan dinegosiasikan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Oktaviani et al., 2019), (Adiatmayani dan Sedana 2018) dan (Oktaviani et al., 2019) menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Amalia et al., 2022) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, maka terdapat hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2021

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok objek diperlukan sebagai sumber data dalam satuan penelitian terkecil. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Melalui penggunaan metode pengumpulan data yang menghimpun data time series dan cross sectional dari tahun 2012-2021, sampel penelitian mencakup 8 perusahaan sektor perbankan sesuai dengan standard yang telah ditetapkan, sehingga dihasilkan total sampel (n) sebesar 80.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan data sekunder

didapatkan menggunakan media perantara. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Metode pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan melihat arsip yang tersedia di www.ojk.go.id

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penunjukan komposisi menghasilkan besaran variabel yang mampu dihitung. Dalam penelitian ini memiliki variabel independent meliputi NPL, LDR dan BOPO yang disebut variabel X. Variabel dependennya adalah ROA yang disebut variabel Y. Berikut uraian variabel bebas yang dimanfaatkan analisis penelitian ini:

- a. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit dengan satuan persentase. Pengukuran rasio dari kompetensi bank mampu melindungi risiko pengembalian kredit oleh debitur. Hal penting untuk menyatakan hasil persediaan minimum penghapusan aktiva produktif yang diserahkan bank yaitu dengan nilai NPL tidak > 5% dengan tujuan mencegah terjadinya kerugian. Berikut ini adalah perhitungan nilai NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2008)

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang membagi antara jumlah kredit yang telah dialokasikan dengan jumlah dana pihak ketiga dengan hasil persentase. Perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit pihak ketiga}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2008)

- c. BOPO adalah rasio yang menghitung kualitas efisiensi dan kompetensi operasional kinerja bank. Jika nilai BOPO rendah maka dapat dikategorikan semakin efisien kinerja bank ketika melaksanakan operasi kinerja. Berikut ini adalah perhitungan nilai BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir 2008)

Variabel terikat yang dimanfaatkan analisis penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Bank memprioritaskan angka profitabilitas yang dihitung menggunakan aset yang bersumber dari tabungan dana masyarakat, maka rasio ROA penting dalam penentuan tingkat profitabilitas perbankan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis menggambarkan sebagaimana signifikansi variabel independent dengan variabel dependent. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan mengkategorikan data penelitian sehingga memperoleh informasi yang diperlukan untuk analisis. Pengujian penelitian ini yaitu dengan bantuan SPSS 26.0. Berikut model analisis untuk penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1\text{NPL} + \beta_2\text{LDR} + \beta_3\text{BOPO} + e_i$$

Dimana:

Y = Profitabilitas ROA

a = Konstanta

β = Koefisien regress

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

e_i = Kesalahan residual (*error*)

A. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dimaksudkan dengan tujuan memberikan ringkasan data diperoleh dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* di setiap variabel penelitian yang terdiri dari variabel NPL, LDR, BOPO dan ROA.

B. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang dimanfaatkan analisis penelitian ini, meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilaksanakan sebagai target mendapatkan hasil apakah variabel terikat dan variabel bebas dari suatu model regresi berdistribusi normal (Ghozali 2016)

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud menentukan apakah suatu model regresi dihasilkan penemuan korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2011). Multikolinieritas mampu ditemukan melalui pengetahuan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) menghasilkan taksiran jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan menentukan apakah varian dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya terdapat ketidaksamaan model regresi (Ghozali 2011). Pengujian dilaksanakan menggunakan grafik scatterplot adalah meregresi variabel bebas melalui absolute residual selaku variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika pola yang tersusun tidak terstruktur sehingga terdapat titik-titik di atas maupun di bawah angka 0 terdistribusi pada sumbu Y, menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Uji Kelayakan Model

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dimanfaatkan untuk menilai pengaruh antara variabel independen dan dependen. Jika menggunakan variabel terikat maupun variabel bebas sebanyak lebih dari satu, maka disebut regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilaksanakan dengan tujuan menilai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2018).

2) Koefisien determinasi (R^2)

Analisis Koefisiensi Determinasi adalah analisis untuk menentukan persentase pengaruh perubahan variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Jika R^2 mencapai angka 1 hasil perhitungan menunjukkan variabel bebas menyajikan banyak informasi yang diperlukan sebagai perkiraan variasi dalam variabel terikat tidak terbatas.

3) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali 2016) Uji simultan dimanfaatkan sebagai penentuan hasil apakah variabel bebas dalam simultan terdapat pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut standard yang dimanfaatkan untuk melaksanakan pengujian F mengenai pengaruh setiap variabel:

- a. H_0 akan ditolak jika hasil signifikasinya $< 0,05$, artinya model penelitian ini layak digunakan.
- b. H_0 akan diterima jika hasil signifikasinya $> 0,05$, artinya model penelitian ini tidak layak digunakan.

4) Uji Hipotesis (uji t)

Menurut (Ghozali 2016) Uji parsial dimanfaatkan sebagai penentuan apakah setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat perlu dilakukan pengujian signifikansi dari setiap koefisien regresi. Dalam penelitian ini jika nilai signifikan < 0.05 maka diperoleh pengaruh yang signifikan antara NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	0	758	232.06	172.852
LDR	80	64	9946	7609.37	2233.523
BOPO	80	701	11209	7618.17	2545.774
ROA	80	-71	515	155.08	134.679
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 1, analisis statistik deskriptif rasio kelayakan modal terhadap nilai NPL menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 758, dan nilai mean NPL adalah 232,06 dengan standar deviasi 172,852. Hasil analisis statistik deskriptif rasio LDR menunjukkan nilai minimum 64, nilai maksimum 9946 dan rata-rata LDR 7609,37 dengan standar deviasi 2233,523. Hasil analisis statistik deskriptif rasio BOPO menunjukkan nilai minimum 701, nilai maksimum 11209 dan rata-rata BOPO 7618,17 dengan standar deviasi 2545,774. Hasil analisis statistik deskriptif rasio ROA menunjukkan nilai minimum -71, nilai maksimum 515 dan rata-rata ROA 155,08 dengan standar deviasi 134,679.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	117.90831525
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.049
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 2, diketahui bahwa signifikansi Kalmograf-Smirnov (K-S) dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yang artinya residu telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.995	1.005
	LDR	.998	1.002
	BOPO	.994	1.007

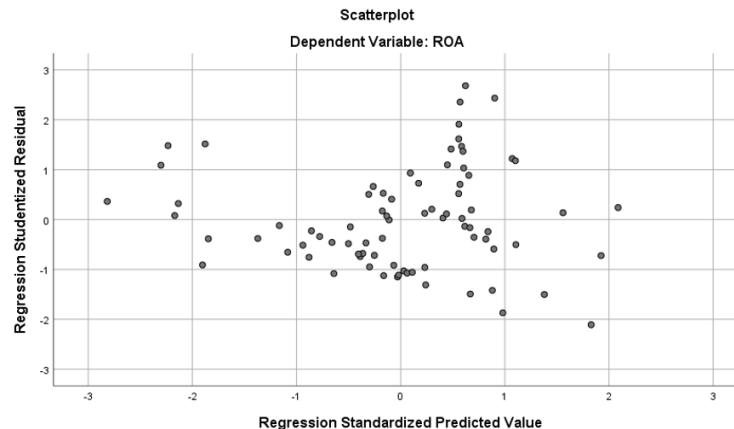
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF NPL sebesar 1,005, LDR bernilai 1,002 dan nilai VIF BOPO sebesar 1,007. Jika perbandingan nilai nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka mampu dijelaskan tidak terjadi multikolinieritas antara NPL, LDR dan BOPO sehingga dapat dilanjutkan tahapan pengolahan data.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4



Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas menerangkan jika titik-titik grafik scatterplot berada diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dijelaskan model regresi ini merupakan model regresi yang baik dengan susunan pola tidak teratur karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Persamaan Regresi Linier Berganda

Table 5

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	178.871	66.134	
	NPL	-.182	.078	-.234
	LDR	.017	.006	.287
	BOPO	-.015	.005	-.281

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 6 model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 178,871 - 0,182NPL + 0,017LDR - 0,015BOPO + \mu_i$$

Persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan hal berikut:

- 1) Nilai konstanta mendapatkan 178,871 yang berarti jika tidak ada NPL, LDR, dan BOPO maka ROA telah memperoleh 178,871. Hal ini bermakna ROA akan kecil jika tidak ada variabel NPL, LDR, dan BOPO.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,182. Hal ini bermakna jika mengalami penurunan NPL dan tidak ada perubahan variabel lain, maka dapat menurunkan juga nilai ROA (Y) sebesar -0,182 dalam setiap satuannya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar -0,017. Hal ini bermakna jika mengalami

penurunan LDR dan tidak ada perubahan variabel lain, maka dapat menurunkan juga nilai ROA (Y) sebesar -0,017 dalam setiap satuannya.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,015. Hal ini bermakna jika mengalami penurunan BOPO dan tidak ada perubahan variabel lain, maka dapat menurunkan juga nilai ROA (Y) sebesar -0,015 dalam setiap satuannya.

Koefisien Determinasi

Table 6

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	178.871	66.134	
	NPL	-.182	.078	-.234
	LDR	.017	.006	.287
	BOPO	-.015	.005	-.281

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 didapatkan koefisien determinasi (*adjusted R²*) = 0,203. Hal ini menyatakan nilai ROA 20,3% dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan selisihnya (100% - 20,3% = 79,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diobservasi.

Uji F (simultan)

didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 7,719. $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 80 - 3) = F(3 ; 77) = 2,72$ sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada $F_{tabel} = 7,719 > 2,72$, mempunyai hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berarti variabel dependen (Y) terpengaruh oleh variabel independen (X) sehingga model penelitian ini layak digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Table 8

Hasil Pengujian Hipotesis untuk Uji t

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334654.256	3	111551.419	7.719	.000 ^b
	Residual	1098287.294	76	14451.149		
	Total	1432941.550	79			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber : Hasil Uji SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan pengaruh variabel NPL, debt to equity ratio, dan BOPO terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : Pengaruh NPL terhadap ROA

Dari hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -2,320 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 1,992 hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel ini mempunyai nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan ini mampu dinyatakan sebagai NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

H2 : Pengaruh LDR terhadap ROA

Dari hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 2,853 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 1,992 hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel ini mempunyai nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan ini mampu dinyatakan sebagai LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H3 : Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -2,787 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 1,992 hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel ini mempunyai nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan ini mampu dinyatakan sebagai BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil penelitian mengindikasikan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil Penelitian ini sesuai hipotesis dan teori bahwa NPL yang rendah dapat meningkatkan ROA pada bank disebabkan jika semakin buruknya mutu kredit maka mengakibatkan pada total kredit bermasalah lebih banyak. Selain itu NPL yang rendah mampu menahan pembentukan PPAP atau penyisihan kerugian yang mampu mengurangi profitabilitas (ROA) atas beban bank.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil penelitian mengindikasikan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menerangkan bahwa semakin rasio LDR yang tinggi akan memberikan dua pengaruh penting terhadap profitabilitas bank yaitu jika kredit diarahkan secara efektif maka akan menghasilkan keuntungan, sedangkan jika kredit dibagikan secara kurang efektif dengan tidak disengaja maka akan mengakibatkan risiko yang lebih banyak. Nilai LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa pembagian kredit bank pada dana pihak ketiga (DPK) lancar menyebabkan peningkatan ROA dan sebaliknya jika nilai LDR rendah penyaluran kredit bank pada DPK tidak lancar menyebabkan penurunan ROA pada bank.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian mengindikasikan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori menyatakan jika semakin rendah nilai BOPO maka ROA yang dicapai oleh biaya tenaga kerja akan meningkat sehingga profitabilitas bank semakin rendah. Semakin tinggi biaya operasional, maka menghasilkan berkurangnya keefektivan pendapatan operasional bank dalam pengelolaan sebab biaya operasional berkaitan pada kemampuan kinerja bank. Sebagaimana biaya tersebut meliputi biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Hal ini mempengaruhi keuntungan sebelum pajak bank secara keseluruhan akibatnya akan menyebabkan penurunan ROA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dibatasi sejumlah 8 bank umum konvensional beserta mempunyai laporan keuangan lengkap selama sepuluh tahun berturut-turut periode penelitian. Hasil *adjusted R²* dalam model regresi yaitu senilai 0,203. Hal ini berarti masih terdapat 79,7% yang dipengaruhi oleh faktor selain variabel dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel Capital Adequency Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Financing (NPF) sebagai faktor lainnya untuk meningkatkan koefisien determinasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada penelitian, disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa diharapkan mampu memperbaiki inovasi periode penelitian atas pemilihan perusahaan perbankan yang berbeda serta menilai variabel lain yang mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA) menggunakan populasi dan sampel lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmayani, I. ayu, & Sedana, I. bagus panji. (2018). Pengaruh Ldr, Npl, dan Bopo Terhadap Profitabilitas tahun 2009-2016, Bali. *Jurnal Manajemen UNUD*, 7(6), 2999–3026.
- Amalia, D., Diana, N., Ekonomi, F., & Karawang, S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095–1102. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Baskara, N. T. L. K. I. G. K. (2019). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BOPO, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS*. 8(11), 6577–6597.
- Bhattarai, Y. R. (2016). Effect of Credit Risk On the Performance of Nepalese Commercial Banks. *Prestige E-Journal of Management and Research*, 3(1), 51–70.
- Birkenmaier, J. (2012). Promoting Bank Accounts to Low-Income Households: Implications for Social Work Practice. *Journal of Community Practice*, 20(4), 414–431. <https://doi.org/10.1080/10705422.2012.732004>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Dewi, V. A. (2022). Pengaruh Camels terhadap Return on Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2016), 185–198.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, I., Medy, A., Putri, K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Ikmal, I. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Junianto, R. D. (2017). *BANK BUMN DI BEI 2013-2017 Rahmadika Dwi Junianto Budhi Satrio SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA*.
- Kamsir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, S. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Negara, K. D. A. M. S. (2021). *PENGARUH NPL, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN CAR TERHADAP ROA*. 10(4), 313–332.
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM

- dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 218(2), 218–231. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Osborne, M., Fuertes, A. M., & Milne, A. (2017). In good times and in bad: Bank capital ratios and lending rates. *International Review of Financial Analysis*, 51, 102–112. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.02.005>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pricilla Febryanti Widyastuti, & Nur Aini. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Van den End, J. W. (2016). A macroprudential approach to address liquidity risk with the loan-to-deposit ratio. *European Journal of Finance*, 22(3), 237–253. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2014.983137>
- Yati, H., & Afriyeni. (2019). Analisis Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan Pada PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *OSF Preprints Vpq36*, 1–13.